

ANALISIS FAKTOR INDIVIDUAL *LOCUS OF CONTROL*

Linda Herawati¹⁾, Vepi Apiati²⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Siliwangi Tasikmalaya
e-mail: lindaherawati@unsil.ac.id¹, vepiapiati@unsil.ac.id²

Abstrak

Faktor individual *Locus of control* merupakan salah satu variable kepribadian (personality), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (destiny) sendiri. *Locus of control* terbagi menjadi dua yaitu: internal *locus of control* (mengacu pada seseorang yang percaya bahwa suatu hasil tergantung pada usaha dan kerja keras yang dilakukannya) dan external *locus of control* (mengacu pada seseorang yang menganggap bahwa suatu hasil ditentukan oleh faktor lain dari luar dirinya dan faktor lain yang tidak dapat diprediksi). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang faktor individual seperti *locus of control* terhadap persepsi perilaku etis mahasiswa jurusan pendidikan matematika. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *locus of control* mahasiswa cenderung mengarah ke *locus of control* eksternal. Artinya mahasiswa menganggap bahwa suatu hasil ditentukan oleh faktor lain dari luar dirinya yang tidak dapat diprediksi.

Kata Kunci : Individu, *Locus of control*, Mahasiswa.

Abstract

Individual factors Locus of control is one variable of personality (personality), which is defined as the individual's belief in the ability to control fate (destiny) itself. Locus of control is divided into two, namely: internal locus of control (refers to someone who believes that an outcome depends on the effort and hard work he does) and external locus of control (refers to someone who considers that a result is determined by other factors from outside himself and other unpredictable factors). The purpose of this study is to examine and provide empirical evidence about individual factors such as Locus of perceptions of ethical behavior in mathematics education students. The results of data analysis indicate that student Locus of Control tends to lead to external Locus of Control. This means that students assume that a result is determined by other factors outside of themselves that cannot be predicted.

Keywords: Individual, *Locus of control*, Students.

I. PENDAHULUAN

Kuliah merupakan jenjang pendidikan setelah sekolah menengah yang tidak termasuk ke dalam program wajib belajar 9 tahun. Seseorang yang ingin mendapatkan ilmu sesuai dengan minatnya akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah. Kuliah akan dapat dilakukan oleh seseorang apabila seseorang tersebut masuk di perguruan tinggi. Setiap seseorang atau mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi wajib tunduk dan patuh terhadap peraturan institusi tempat mahasiswa tersebut kuliah. Selain itu mahasiswa juga harus memiliki keterampilan, perilaku, dan etika untuk menunjang kesuksesan selama berkuliah.

Mahasiswa yang pada dasarnya pelaku dalam pergerakan pembaharuan yang akan menjadi generasi penerus bangsa dan membangun tanah air ke arah yang lebih baik dituntut untuk memiliki etika. Etika

dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa dalam mengambil suatu keputusan atau dalam melakukan sesuatu yang baik atau yang buruk. Oleh karena itu makna etika harus lebih dipahami kembali dan diaplikasikan di dalam lingkungan mahasiswa yang realitanya lebih banyak mahasiswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna etika dan peranan etika itu sendiri.

Perilaku mahasiswa yang tidak etis diantaranya banyak mahasiswa yang melakukan pemalsuan dalam presensi perkuliahan atau biasa dikenal oleh kalangan mahasiswa dengan istilah "titip absen", menyontek pada saat ujian, menjiplak hasil karya orang lain, berusaha meminta ke dosen agar diberi nilai yang tinggi, atau tidak memberi kontribusi yang memadai pada saat kerja kelompok. Dari kedisiplinan, mahasiswa juga sering terlambat dalam menghadiri perkuliahan atau pada saat mengumpulkan tugas. Dalam menghormati dosen

pun terkadang mahasiswa kurang memperhatikan, contohnya tidak menghargai dosen ketika menerangkan di depan kelas, tidak memiliki sopan santun ketika berkomunikasi dengan dosen, atau pada saat bertemu di luar jam perkuliahan mahasiswa tidak menyapa dosen. Oleh karena itu pembentukan sikap dan perilaku etis mahasiswa sangat penting.

Kehidupan kampus dan dunia mahasiswa memang menjadi salah satu fase yang khas. Mulai dari puluhan mata kuliah yang siap dipelajari, serta beragam aktivitas yang menantang. Nilai akademik merupakan satu masalah yang paling sering dihadapi mahasiswa. Nilai yang tidak memuaskan tentunya membuat mahasiswa cukup stres dan yang paling berat mahasiswa harus mengulang mata kuliah tersebut. Mahasiswa harus menjumpai berbagai jenis dan karakter dosen di bangku kuliah. Mulai dari dosen yang baik banget dan murah nilai, dosen yang ngajarnya enak banget, yang galak dan judes, bahkan sampai yang killer banget. Menghadapi hal ini mahasiswa tentunya harus mengetahui bagaimana mahasiswa harus bersikap, jika tidak mahasiswa bisa menghadapi masalah yang justru berpengaruh dengan nilai akademisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jones and Kavanagh (1996) terhadap 138 mahasiswa tingkat akhir dengan perbandingan 70 wanita dan 64 pria bertujuan untuk meneliti pengaruh variable situasional dan variable individu terhadap kemungkinan mahasiswa melakukan perilaku tidak etis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku etis antara internal *locus of control* dengan external *locus of control*. Mahasiswa dengan external *locus of control* cenderung untuk berperilaku tidak etis dibandingkan mahasiswa dengan internal *locus of control*.

Moral dan etika biasanya dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kesadaran akan pentingnya berperilaku untuk mengukur tingkat kepekaan terhadap nilai-nilai yang ada baik sehingga membentuk suatu kebiasaan yang dilakukan terus menerus. Kesadaran tentang pentingnya berperilaku etis berbeda-beda antar individu. Kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etis dalam suatu keputusan disebut sebagai sensitivitas etika (Ferdinandus, 2014).

locus of control merupakan salah satu variable kepribadian (personality), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (destiny) sendiri. *Locus of control* terbagi menjadi dua yaitu: internal *locus of control* (mengacu pada seseorang yang percaya bahwa suatu

hasil tergantung pada usaha dan kerja keras yang dilakukannya) dan external *locus of control* (mengacu pada seseorang yang menganggap bahwa suatu hasil ditentukan oleh faktor lain dari luar dirinya dan faktor lain yang tidak dapat diprediksi).

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimana faktor individual *locus of control* mahasiswa jurusan pendidikan matematika?”.

II. METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan terlebih dahulu data dari sumber data dalam penelitian ini. Metode deskriptif ini memusatkan diri pada faktor-faktor individual terhadap persepsi perilaku etis mahasiswa. Pendekatan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh.

Penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor individual terhadap persepsi perilaku etis mahasiswa yang meliputi *locus of control* pada mahasiswa program studi pendidikan matematika angkatan 2014 di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan dalam penyusunan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2010), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Daftar pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup karena alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Kuesioner dibuat dengan petunjuk pengisian untuk memudahkan responden dalam pengisian jawaban.

Instrumen dalam penelitian ini termasuk pada instrument non tes yaitu instrument yang digunakan untuk mengukur sikap dengan menggunakan kuesioner. Indikator untuk mengukur *locus of control* diantaranya: Kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas, suka bekerja keras dan memiliki usaha yang lebih dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas dan mencapai prestasi. Memiliki kepuasan diri dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain,

Kurang suka berusaha dalam mencapai prestasi dan menyelesaikan soal-soal atau tugas, kurang memiliki inisiatif, Memiliki kepercayaan bahwa keberhasilan dan pencapaian prestasi dipengaruhi oleh faktor dari luar (nasib, keberuntungan, lingkungan).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika angkatan 2014 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya sebanyak 207 mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, *locus of control* mahasiswa matematika di fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya cenderung mengarah ke *locus of control* eksternal. Artinya mahasiswa menganggap bahwa suatu hasil ditentukan oleh faktor lain dari luar dirinya yang tidak dapat diprediksi. Berikut hasil analisis data *locus of control* mahasiswa dari masing-masing indikator:

Tabel 1. *Locus of Control* Mahasiswa Perindikator

No.	Indicator	Rata-Rata	Kategori
1	Kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas.	5,04	Cenderung Eksternal
2	Bekerja keras dan memiliki usaha yang lebih, dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas dan mencapai prestasi	4,39	Cenderung Eksternal
3	Memiliki kepuasan diri dalam menyelesaikan tugas	5,14	Cenderung Eksternal
4	Berusaha dalam mencapai prestasi dan menyelesaikan soal-soal atau tugas.	3,74	Cenderung Eksternal
5	Inisiatif dalam pembelajaran	3,49	Cenderung Internal
6	Kepercayaan terhadap keberhasilan dalam	3,99	Cenderung Eksternal

	pencapaian prestasi		
--	---------------------	--	--

Sebanyak 86% mahasiswa menganggap bahwa suatu hasil ditentukan oleh faktor lain dari luar dirinya dan faktor lain yang tidak dapat diprediksi. Sebanyak 14% mahasiswa percaya bahwa suatu hasil tergantung pada usaha dan kerja keras yang dilakukannya.

Locus of control diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa *locus of control* mahasiswa jurusan matematika memiliki potensi perilaku *External Locus of control*, yaitu cara pandang bahwa segala hasil yang didapat, baik atau buruk berada di luar kontrol diri mereka seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir. Individu yang berada dalam kategori ini meletakkan tanggung jawab di luar kendalinya. *External locus of control* mengacu pada seseorang yang menganggap bahwa suatu hasil ditentukan oleh factor lain dari luar dirinya.

Seseorang dengan *external locus of control* cenderung untuk melimpahkan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan pada factor di luar dirinya. Maka cenderung untuk memberikan tanggung jawab suatu hasil pada orang lain atau factor situasional. Orang dengan *external locus of control* percaya bahwa kejadian dalam hidupnya berada di luar kendalinya dan percaya bahwa hidupnya dipengaruhi oleh takdir, keberuntungan, dan kesempatan dan lebih mempercayai kekuatan di luar dirinya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *locus of control* mahasiswa matematika di fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya cenderung mengarah ke *locus of control* eksternal. Artinya mahasiswa menganggap bahwa suatu hasil ditentukan oleh faktor lain dari luar dirinya yang tidak dapat diprediksi.

Berdasarkan simpulan dan pembahasan yang telah dideskripsikan, maka akan diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- Untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti tentang *locus of control* saja tapi dapat meneliti faktor-faktor individual lainnya.
- Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor individual berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Reiss, Michelle C., dan Kaushik Mitra. 1998. The Effect of Individual Difference Faktors on the Acceptibility of Ethical and Unethical Workplace Behaviors. *Journal of Business Ethics* 17: 1581-1593.
- Carlson, Patricia J., dan Frances Burke. 1998. Lessons Learned from Ethics in the Classroom: Exploring Student Growth in Flexibility, Complexity and Comprehension. *Journal of Business Ethics* 17: 1179-1187.
- K. Bertens. (2002). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Muawanah, Umi dan Nur Indriantoro. 2001. Perilaku Akuntan publik dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (Mei)*: 133-147.
- Prasetyo, Priyono P. 2002. Pengaruh Locus of Control terhadap Hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI)*, 5 (1), 119-136.
- Reiss, Michelle C., dan Kaushik Mitra. 1998. The Effect of Individual Difference Faktors on the Acceptibility of Ethical and Unethical Workplace Behaviors. *Journal of Business Ethics* 17: 1581-1593.
- Rest, J. R. (2000). "A Neo-Kohlbergian Approach to Morality Research." *Journal of Moral education*, Vol 29.
- Shaub, M. K. (1989). "An Empirical Examination of the Determinants of Auditors' Ethical Sensitivity". A Dissertation, Graduate Faculty of Texas Tech.
- Winarna, Jaka. 2003. Pengaruh Gender dan Perbedaan Disiplin Akademis terhadap Penilaian Etika oleh Mahasiswa. *KOMPAK*, Nomor 7: 118-136.